PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MA Al-MAWASIR LAMASI

IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

RISKA KARIM
NIM: 15.0201.0093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MA Al-MAWASIR LAMASI

IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

RISKA KARIM
NIM: 15.0201.0093

Dibimbing Oleh;

1. **Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.**
2. **Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Karim

Nim : 15.02.01.0093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang peneliti akui sebagai hasil tulisan atau pikiran peneliti sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya peneliti sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

September 2019
Buat pernyataan,

Riska Karim
NIM 15.02.01.0093

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi**" Yang di tulis oleh **Riska Karim,** dengan **NIM 15.02.01.0093** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di*munaqasyah*kan pada hari Minggu **22 September 2019** bertepatan dengan **22 Muharram 1440 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan **(S.Pd.).**

Palopo, 22 September 2019
22 Muharram 1440 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	Sekertaris Sidang	(.....)
3. Dr. H. Bulu', M.Ag.	Penguji I	(.....)
4. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si	Penguji II	(.....)
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP 19691104 199403 1 004.

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

PRAKATA

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَ اَلِه وَاَصْحَابِهَاَجْمَع

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **"*Pedidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MA Al-Mawasir Lamasi*"** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, yaitu Karim dan Masniati yang senantiasa memanjatkan doa kehadirat Allah swt. yang memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah bekerja keras untuk meghidupi

dan membiayai kami. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H, Wakil Rektor II, Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin MA. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruaan IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Nurdin K, M.Pd. Wakil Dekan I Munir Yusuf S.Ag, M,Pd. Wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Wakil Dekan III Dra.Hj. Nursyamsi.M.Pd.I dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. H. Bulu', M. Ag dan Muh. Hajarul Aswad, S. Pd., M., Si yang masing-masing sebaga penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MA Al-Mawasir Lamasi dan segenap Guru yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di MA Al-Mawasir Lamasi.
8. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat penulis (Rahmawati, Nur Aisyah, Vebry dan Hasriana, Nur Zam-Zam) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
10. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Pendidikan Agama Islam C yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.
12. Keluarga besar KAMMI Komisariat IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skrpsi dan mengajarkan arti sabar dan

bersunggug-sungguh dalam melaksanakan sesuatu, serta kuat dan ikhlas dalam menghadapi masalah.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Palopo, 11 September 2019

Riska Karim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **vi**

NOTA DINAS PENGUJI ..... **vii**

NOTA PERSETUJUAN PENGUJI ..... **viii**

PRAKATA ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah dan Batasan Masalah 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 9
B. Pengertian Pendidikan Islam 11
C. Dasar Pendidikan Islam 14
D. Tujuan Pendidikan Islam 17
E. Pembentukan Karakter 22

BAB III METODE PENELITIAN **36**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 36
C. Sumber Data Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40

A. Gambaran Umum MA Al-Mawasir Lamasi 40
   1. Profil Sekolah..... 40
   2. Visi dan Misi MA Al-Mawasir Lamasi 46
B. Upaya-upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi..... 47
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi..... 58
D. Pemabahasan..... 68

BAB V PENUTUP..... 72

A. Kesimpulan 72
B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 74

LAMPIRAN

ABSTRAK

Riska Karim, 2019 *Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. (Pembimbing I Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. dan Pembimbing II Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.)

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter

Skripsi ini membahas mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya pembentukan Karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah :(1) Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi? (2) bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa?

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI yaitu: Mengucapkan salam kepada guru sebelum dan sesudah belajar, Berdo'a sebelum dan sesudah belajar, Berprilaku jujur, Shalat berjama'ah, Pemberian Nasehat Pemberian tugas Pemberian penghargaan. Dan beberapa langkah yang dilakukan yaitu: Disiplin waktu, Mengontrol siswa, Pendekatan, Membiasakan menjaga kebersihan, Menjaga sopan santun, Membiasakan peduli terhadap sesama dengan menjaga silaturrahmi. (2) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu: kepala sekolah, faktor orang tua, faktor agama, sedangkan faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu: Faktor dari dalam (*Internal*) dan dari luar (*Eksternal).*

Impilikasi dari penelitian, bahwa dalm pembentukan karakter siswa tidak hanya dalam lingkup sekolah, tetapi dalam membentuk karakter siswa secara spritual diperlukan pula dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan madrasah pertama bagi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Serta suatu aktifitas manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi kepribadian, yaitu rohani yang di dalamnya terdiri dari (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani).[1]

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia menjadi lebih baik terutama dalam hal pengetahuan serta proses dalam penyesuain tiap pribadi atau individu dalam menyesuaikan dirinnya dengan alam. Namun dalam praktiknya, pendidikan saat ini belum sepenuhnya baik terutama dalam hal karakter bangsa ini. Di tandai dengan yang terjadi ditengah – tengah masyarakat saat ini maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidak adilan, korupsi, kekerasan pada anak,pelangggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Proses pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum 2013. Jika dicermati kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP), pada dasarnya mengehendaki proses pembelajaran yang sama seperti apa yang tersurat dalam

[1] Tim Dosen FIP-IKIP MALANG, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet. IV;Malang: USAHA NASIONAL,2003), h. 2-7

kurikulum 2013. Kurikulum 2013 di terapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan. Tujuannya untuk mendorong siswa, sehingga mereka mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.[2]

Dalam kehidupan remaja berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa indonesia sekarang. Di layar kaca diberbagai tempat yang terlihat dengan jelas banyak terjadi perkelahian antara pelajar, kasus antara guru dan siswa. Serta kebanyakan tempat perbelanjaan yang pengunjungnya adalah para pelajar yang dijadikan tempat untuk bertemu dan menjadikannya tempat untuk nongkrong, tidak memperdulikan jam pelajaran. Begitupun dengan siswa yang merokok sudah menjadi pemandangan sehari-hari hampir disemua tempat dapat dijumpai. Gambaran moral yang terjadi pada siswa dikarenakan budaya akademik yang lemah dimana sebagiaan guru hanya berperilaku seperti pegawai dan pengajar saja, bukan sebagai pendidik yang mempunyai kewajiban untuk mengarahkan siswa kepada hal yang positif serta masyarakat maupun orang tua yang menyerahkan seluruhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah mengenai keagaaman mereka dan membayar biaya yang telah ditentukan.

Masalah yang telah disebutkan adalah semakin menurunya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan, yang dapat mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyrakat.

---

[2] Nasrullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal of Islamic , Vol. III No. 2 Nop 2018, h. 165

Permasalahan-permasalahan yang telah disebut sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pembentukan karakter pada siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembentukan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI).[3] Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap, dan (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan prilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Q.s. Al-Ahzab/33:21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

> Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.[4]

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak

[3] *Ibid*, h. 40

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Penerbit Wali), h. 420

mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.[5]

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, sering kali kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[6]

Pendidikan Islam merupakan usaha yang membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Serta suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.[7]

Pendidikan Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan/sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia kepada Allah swt . Tujuan dan fungsi pendidikan Islam adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan

---

[5] Nur Ainiyah, *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 13 No. 1, 2013

[6] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9

[7] Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 10

asuhan terhadap anak agar kelak sebagai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Kendati demikian, menjadi penting pendidikan Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Victor Battistich memandang bahwa makna karakter mengacu kepada konstelasi sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Hal ini lebih dari sekedar menghindari keterlibatan dalam perilaku yang tidak di inginkan secara sosial. Menurutnya, karakter erat kaitannya dengan sikap, seperti keinginan untuk melakukan yang terbaik dan merasakan keprihatianan terhadap kesejahteraan orang lain. Tidak hanya itu, menurutnya karakter juga sangat berkaitan dengan kapasitas inteletual, seperti kebiasaan berpikir kritis, dan selalu bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal negatif.[8] Dapat disimpulkan bahwa makna karakter sangat luas, yaitu segala perilaku yang telah melekat dalam diri sesorang yang menjadi ciri khas, kebiasaan sesorang, dan termanifestasikan daalm pola tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, makna karakter juga berorientasi pada realisasi perkembangan positif seseorang sebagai pribadi intelektual, sosial, emosional dan etis.

Membentuk karakter siswa dalam perspektif pendidikan agama Islam kiranya memerlukan upaya guru pendidikan yang memiliki kompetensi nilai-nilai karakter. Disekolah guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan

[8] Reskiana, *Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, Dan Etika*, Jurnal Thaqafiyyat, Vil. 19, N0. 1, Juni 2018.

karakter siswa. Dalam pembinaan siswa guru pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam hal pembinaan karena pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap dan karakter siswa yang substansinya mengenai aqidah dan akhlakul karima. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam dalam proses pemeblajaran tidak terbatas dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswa, tetapi tugasnya adalah komprehensif .

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul mengenai *"Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi"* .

B. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi?

C. *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru PAI daalm pembentukan karakter siswa di MA Al- Mawasir Lamasi.
2. Untuk mengetahu faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi.

D. *Manfaat Penelitian*

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

a. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik tentang bagaimana pentingnya pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi.

b. Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta menambah referensi pengetahuan mengenai pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif kepada siswa dan terutama pada guru bahwa betapa pentingnya pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

E. *Defenisi Istilah dan Batasan Masalah*

1. Pengertian Pendidikan Islam

Suatu proses yang dapat melatih siswa dalam mengendalikan emosional, intelektual dan sensual secara bersamaan sehingga dapat membawa dampak terhadap karakter siswa baik dalam perkembangan kepribadian secara baik serta kesempurnaan yang menurut aturan-aturan Islam agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing pertumbuhan siswa untuk lebih terarah dan meningkatkan keimanan pada siswa di MA Al-Mawasir Lamasi.

2. Karakter

Karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan, yang mengarahkan kepada tindakan individu. Karakter dalam hal ini adalah tentang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, tanggung jawab.

3. Fokus penelitian

Masalah yang dibahas dalam skripsi terlalu luas jika diteliti secara menyuluruh, fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sisiwa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa . Di mana penelitian ini dilakukan dengan mengamati guru selaku evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran, subjek dari pendidikan Islam ini peserta didik kelas X Ips yang berlokasi di MA Al-Mawasir Lamasi tahun ajaran 2019. Hal ini dilakukan agar pengkajian dalam penelitian ini tidak terlampau jauh terhadap apa yang akan disimpulkan.

Fokus penelitian dan indikator penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1.1

Fokus penelitian dan indikator penelitian

Fokus Penelitian	Indikator Penelitian
Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa	Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa diantaranya yaitu, Mengucapkan salam kepada guru sebelum dan sesudah belajar. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Berprilaku jujur. Shalat berjama'ah. Pemberian Nasehat. Pemberian tugas. Pemberian penghargaan. Menjaga sopan santun. Membiasakan peduli terhadap sesama dan menjaga silaturrahmi.
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Siswa	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah kepala sekolah yang memberikan motivasi kepada guru (pendidik), orang tua, dan faktor agama. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu berasal dari dalam (sarana dan prasarana, pendidik, inisiatif sebagai orang tua) dan faktor penghambat yang berasal dari luar yaitu, (lingkungan masyarakat, dan budaya asing, pengaruh arus globalisasi, penggunaan teknologi, perkembagan teknologi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Maemunah (2014)	Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengajaran PAI Di SDN 535 Jembatan Karung Kecamatan Kamanre Kab. Luwu".	Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang upaya pembentukan karakter siswa Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian ini terletak di SDN 535 jembatan karung sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di MA Al-Mawasir Lamasi.
2.	Skripsi oleh Harmila (2014)	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter	Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang	Lokasi penelitian ini terletak di SD Negeri 52 Salutete

		Anak Didik di SD Negeri 52 Salutete	pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter Metode yang di gunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif	sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di MA Al-Mawasir Lamasi. Dan efektifitas pelaksanaan pendidikan Islam dalam
3.	Skripsi oleh Nasrullah (2015)	Pembentukan Karakter Siswa Melalui pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bima	Objek kajian sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian	Lokasi penelitian ini terletak di SMA Negeri 1 Kota Bima sedangkan lokasi peneliti terletak di MA Al-Mawasir Lamasi

B. *Pengertian Pendidikan Islam*

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti " pendidikan" dan paedagogie yang berati "pergaulan dengan anak-anak"[9]. Dengan demikian pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak guna untuk membimbing serta memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah pendewasaan. Sedangkan "agama" adalah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang di anggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.[10]

Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an, yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah swt.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan serta asuhan terhadap anak agar kelak dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya jalan dalam kehidupannya baik itu pribadi maupun masyarakat.

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para pakar, yaitu:

1) Zakiah Drajat

---

[9] Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-12

[10] Aslam Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1986), h. 6

a) Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak telah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup.

b) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam.

c) Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agam Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat.[11]

2) Mapapanganro

Pendidikan Islam disekolah merupakan usaha bimbingan, menghayat hati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.[12]

3) Abu Ahmad dan Noor Salimi

Pendidikan Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk diturunkan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) yang menetukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

---

[11] Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Tinggi Agama, 1983), h. 1

[12] Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan al-ikhlas, 1996), h. 10

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia muslim yang yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah swt kepada Muhammad saw. Melalui proses dimana seseorang dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, yakni mempunyai akhlak baik dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-Nya.[13]

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi, berlakunya semua ajaran Islam.[14]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang dapat melatih siswa dalam mengendalikan emosional, intelektual dan sensual secara bersamaan sehingga dapat membawa

[13] Slamet, Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,(Yogyakarta: Hikayat, 2005) h. 54

[14] M. Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 9.

dampak terhadap karakter siswa baik dalam perkembangan kepribadian secara baik serta kesempurnaan yang menurut aturan-aturan Islam agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan membentuk pribadi siswa agar memiliki akhlak mulia serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan terhadap anak didik agar terbentuknya pribadi yang lebih sempurna.

C. *Dasar Pendidikan Islam*

Setiap usaha manusia melaksanakan pendidikan maka haruslah mempunyai dasar yang menjadi landasan dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Drajat yang mengatakan bahwa setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan sebagai tempat yang baik dan kuat.

Pendidikan Islam sebagai suatu aktivitas yang berproses dalam membentuk dan membina karakter dan akhlak manusia, tentunya memerlukan suatu dasar yang menjadi landsan kerja untuk melaksanakan programnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai usaha untuk membentuk manusia harus mempunyai landasan dan perumusan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, maka dasar pendidikan Islam yang utama adalah al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw, sebagaimana di kemukakan oleh pemikir Islam seperti ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat nabi, ulama atau ilmuan Islam.[15]

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.s. An-Nahl/ 16: 64 yang berbunyi:

[15] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet. II;Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.10.

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِي ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٦٤

Terjemahnya:

> Dan kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qura'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadikan petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.[16]

Al-Qur'an menduduki tempat yang paling tinggi dalam mengambil tentang pendidikan dan segalah kegiatan lainnya dalam proses pendidikan Islam, yang dimana dijadikan pula petunjuk untuk menyelesaikan suatu perkara yang di dalamnya terdapat perselisihan. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus lebih senantiasa mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan begitu pendidikan Islam akan lebih terarah dan mampu mengarahkan out putnya untuk lebih bertanggung jawab atas semua aktivitas yang akan dilakukannya. Selain al-Qur'an dan hadits juga memberikan landasan yang jelas mengenai dasar pendidikan Islam. Mengenai dasar pendidikan Islam, para ahli pendidikan Islam dalam mengemukakan pendapatnya. Yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua segi, yaitu dasar ideal dan dasar operasional yaitu sebagai berikut:

1. Dasar ideal

Dr. Said Ismail Ali berpendapat bahwa dasar ideal pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu: al-Qur'an, sunnah Nabi saw, kata-kata para sahabat,

[16] Departemen Agama Republik Indonesia, 2014, h. 273

kemasyarakatan umat (sosial), nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat serta hasil pemikiran para pemikir Islam.[17]

2. Dasar Operasional

a. Dasar historis

Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas dan kekurang-kurangannya.

b. Dasar sosial

Dasar memberi kerangka budaya yang yang pendidikannya ikut bertolak dan bergerak, seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

c. Dasar ekonomi

Dasar ekonomi adalah dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumber dan bertanggung jawab dan administratif.

d. Dasar psikologis

Dasar yang memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian dn penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

e. Dasar politik dan administratif

Dasar yang memberi bingkai ideologi (aqidah) dasar, yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

---

[17] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 35

f. Dasar filosofi

Dimana dasar yang meberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah terhadap suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.[18]

D. *Tujuan Pendidikan Islam*

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia haruslah mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai, karena suatu aktifitas yang tidak mempunyai tujuan adalah pekerjaan sia-sia. Tujuan pendidikan merupakan gambaran atau sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem yang merupakan suatu unsur yang sangat menentukan sistem pendidika itu sendiri.

Secara paedagogis, pedidikan merupakan upaya sadar dan bertujuan. Pekerjaan mendidik mengandung makna serangkaian proses kegiatan yang menuju kearah tujuannya, sebab pekerjaan yang tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan (inderteminisme) dalam prosesnya.[19] menurut Dr. Zakiah Daradjat,

> Bahwa tujuan pendidikan Islam Secara Keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan mengahasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya.[20]

---

[18]*Ibid*, h. 3-7

[19]Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik,* (Cet. I; Bandung: Angkasa, 2004), h.13-14.

[20]*Op.Cit.,* h .41.

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)[21] .

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."[22]

Adapun tujuan pendidikan Islam dikalangan para pakar dan cendekiawan muslim antara lain:

1. Menurut Syahminan :

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbentuk jasmani kuat/sehat dan terampil, berotak cerdas dan berilmu banyak, berhati luhur, tunduk kepada Allah, serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh.[23]

---

[21] Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, Sunan Abu Daud,(Bairut-Libanon; Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), h.234.

[22] Bey Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abu daud,* jilid V:CV. ASY SYIFA, 1993, h. 90

[23] Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam,* (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 48-49.

2. Menurut Imam Al-Ghazali :

Pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai dua tujuan, yaitu insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan insan purna yang betujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. [24]

Demikian dapat dikatakan bahwa dengan sistem pendidikan Islam yang terus tampil dan eksis akan terhadap kepribadian siswa yang sesuai dengan perkembangannya setelah mereka melalui proses pembelajaran dengan mempelajari berbagai pelajaran dengan baik sehigga dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai taqwa yang terdapat dalam nilai-nilai pendidikan yaitu sebagai berikut:

a. Tolong menolong
b. Cinta mencintai
c. Pengendalian emosi
d. Kesabaran
e. Keikhlasan
f. Rendah hati
g. Jujur
h. Amanah
i. Menjaga kehormatan
j. Malu
k. Berani
l. Murah hati

[24] Fathiyah Hasan Suaiman, *al- Mazhabut Trabawy 'Inda al-Ghazali*, terjemahan Fatur Rahman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Cet. I; Bandung: al-Ma'rif, 1986), h. 24

m. Setia

n. Menjahui semua yang diharamkan Allah swt

o. Berbuat baik kepada tetangga

p. Membantu orang yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

q. Menumbuhkan pengetahuan dan sikap dengan baik.[25]

r. Giat dan rajin.[26]

Sehingga dapat difahami bahwa dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peran yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang di cita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyrakat dari waktu ke waktu.

Kedayagunaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung kepada pemegang alat tersebut yaitu para pendidik. Dengan demikian maka para pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu. Baik teroritis maupun

[25] *Ibid.*,h. 37

[26] Suroso Abdussalam, *Arah Dan Asas Pendidikan Islam* (Cet. I; Bekasi: Sukses Publishing,2011). H 84-85

praktis, dalam pelaksanaan tugasnya.[27] Dengan begitu peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter bisa memberikan secercah harapan akan tercapainya kebiasaan yang baik bagi generasi penerus bangsa ini.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa karakter tidak bisa dipahami hanya sekedar pembentukan moralitas atau kepribadian, tetapi juga bagaimana seorang siswa mampu berperilaku secara wajar. Sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dan adat istiadat yang menjadi pedoman dinegara tercinta.[28] Sehingga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa kearah perbaikan akhlak dan kepribadiannya dimana dalam berpikir dan bertindak dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kepada kejujuran dan bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dimana pendidikan Islam tidak hanya diajarkan dari segi toritis, akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga diharapkan mampu untuk mencapai atau memberi sesuatu yang positif.

Pendidikan Islam sangat memegang peran dimana dalam sistem ajaran Islam dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu bagian akidah (keyakinan, bagian syariah (aturan-aturan hukum tentang aqidah dan muamalah), serta bagian akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam, tetapi harus menjadi satu kesatuan yang saling memengaruhi. Akidah merupakan pondasi yang menjadi tumpuan untuk mewujudkan syariah dan akhlak. Sementara itu, syariah merupakan bentuk banguna yang akan bisa terwujud dan berdiri kokoh apabila dilandasi oleh kaidah yang benar-benar akan mengarah pada

[27] Nur Uhbiyati, *op. cit.*, h.14

[28]Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karkter, Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, h. 116.

pencapaian akhlak(karakter) sebenarnya merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar-benar dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh.[29]

E. *Pembentukan Karakter*

1. Pengertian Karakter

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia,* karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat. Sedangkan menurut Thomas, Lickona,

> Pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karkter. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, efektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.[30]

Karakter pada diri seseorang dapat terbentuk karena adanya interaksi dengan dunia luar. Cara seseorang menanggapi sikap keadaan biasanya dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada dalam masyarakat. karakter manjadi sesuatu yang abstrak tetapi begitu nyata dalam tingkah laku sehingga bisah di bentuk dan diarahakan. Pembentukanya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan. Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditunjukkan untuk membentuk dan mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.

---

[29] Mohamad Mustari, *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 11

[30] *Ibid.,* h. 8

Sedangkan karakter dalam kamus ilmiah populer, berarti watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan.[31] Karakter merupakan cara berfikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Doni A. Koesoema "*Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri*".[32] Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praksis pendidikan di Indonesia. Kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter anak-anak bangsa sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa. Sayangnya pembentukan karakter anak-anak bangsa ini sering kali dipahami secara sempit, parsial malahan reduksi begitu saja dengan menciptakan mata pelajaran baru. Namun entah kita memahami secara sempit, parsial, atau integral, pendidikan katakter tetap menjadi bagian tak terpisahkan dalam sejarah kurikulum pendidikan nasional.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sejarah manusia. Orang tua, dengan berbagai cara, sejak dulu kala sebelum ada lembaga pendidikan formal yang bernama sekolah seperti sekarang, sudah berusaha mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang baik menurut norma-norma yang berlaku dalam

---

[31] Achmad Maulana dkk, *Kamus ilmiah populer* , (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2004), h. 202

[32] Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Startegi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Cet. II; Jakarta: Grafindo, 2010), h. 194

budaya mereka. Dewasa ini peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menentukan kesejahteraan suatu negara semakin besar. Sayangnya hal tersebut harus dibayar dengan berkurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter.[33]

Karakter merupakan cara berfikir yang terdapat pada setipa individu untuk hidup dan bekerja sama dan karakter pula dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran serta sikap, perasaan, perkataan, baik perbuatan yng berdasarkan norma-norma agama, karakter merupakan perilaku yang tercipta dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal bersikap maupun bertindak. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.s. Luqman/ 31:17*

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Terjemahnya:

> Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu ternasuk perkara yang penting .[34]

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disadari bahwa keawajiban dalam mengerjakan shalat merupakan hal yang paling utama serta diwajibkan untuk

[33]Tims Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011) h. 10

[34] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur an dan Terjemahanya*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2014) h. 412

mengerjakan hal yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk serta bersabar ketika menghadapi ujian yang sedang menimpa dirinya. Disamping memperhatikan diri dan membentenginya dari perbuatan keji dan munkar maka ajarkan pula kepada orang lain dengan hal yang sama. Karena ketika mengerjakan hal kebaikan maka akan banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakannya maka dari itu bersabarlah.

Pembentukan karakter merupakan proses yang membangun karakter, dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian yang mulia. Proses pembentukan karakter merupakan suatu upaya perwujudan yang mencakup seluruh potensi yang dimiliki setiap individu yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. [35]

2. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelakasaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama Islam. Religius adalah proses mengikat kembali atau biasa dikatakan dengan tradisi, system yang mengatur kata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

b) Jujur

[35] Aulia Firman Puldri, *Penanaman Nila-nilai Karakter dalam Pendidikan agama Islam,* Jurnal al-fikrah, Vol. V, No. 1 Januari-Juni 2017.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.[36]

e) Kreatif

Berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

f) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

g) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari seuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

h) Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

i) Gemar membaca

---

[36] Mohamad Mustari,*Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan,* (Cet. I; Jakarta: PT Raja GRAFINDO PERSADA, 2014), h. 15

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.

j) Tanggup jawab

Sikap dan perilaku sesorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sikapnya.[37]

Sehingga pada dasarnya, pendidikan karaker berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber langsung dari nilai moral universal (bersifat absolut) sebagai pengejewantahan nilai-nilai agama yang biasa disebut *the golden rule.* Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para psikolog, beberapa nilai karakter dasar adalah cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dengan isinya), tanggug jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sma, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan kepemimpinan, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persantuan.[38]

Nilai-nilai karakter sangat perlu ditanamkan dalam diri seorang siswa sehingga dapat menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan karakter yang merupakan proses untuk mengubah baik itu jati diri siswa sehingga dapat lebih maju dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi keputusannya.

3. Faktor-faktor Pembentukan Karkter

[37]Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif , Dan Kreatif*. h.8

[38]Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter, Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik.* (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.65

Menurut Masnur Muslich, Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya di penuhi oleh faktor bawaan (fitrah, *nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.[39]berikut beberapa yang dapat mempenaruhi karakter diantaranya yaitu:

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan dan bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b. Faktor lingkungan

Di samping faktor *hereditas* yang relatif konstan sifatnya, *milieu* yang terdiri antara atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi, dan situasi hidup dan kondisi masyarakat semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.[40]

Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan sangan ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan

[39] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 96

[40]Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2005), h.16

fisik dan budaya sekolah, menajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.[41]

Perkembangan dan pembentukan karakter membutuhkan pengembangan yang berupa keteladanan yang ditularkan melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus secara konsisten dengan dibarengi dengan nilai-nilai yang luhur.

4. Pembentukan Karakter

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, terletak pada hilangnya karakter. Sehingga karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipengaruhi dengan kebaikan, kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.[42]

Serta semua pengalamn hidup yang berasal dari lingkungan, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, maupun berbagai sumber lainnya untuk menambah pengetahuan yang akan membantu seseorang untu memiliki kemampuan yang besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek yang ada diluar. Dari sinilah, peran dari pemikiran sangat dibutuhkan untuk menyaring informasi yang melalui pancaindra yang mudah diterima oleh pikiran. Ketika semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin jelas pula tindakan, kebiasaan, dan karakter yang unik setiap individu-individu. Sehingga setiap

[41] Rozak Fardian,*Membentuk Karakter Anak Sejak Dini*,(Cet. I; Bandung: CV IDZA PRIMA, 2017), h. 23

[42] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Krakter, Konsep dan Model,* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41-42

individu akan merasa memiliki kepercyaan diri citra diri, serta kebiasaan yang unik. Dan ketika kepercayaan diri seseorang baik dan selaras dengan karakternya maka akan berdampak pula pada kehidupanya yang akan menuntunnya kearah yang lebih baik dan dapat membahagiakan dirinya. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak baik dan tidak sejalan dengan karaternya yang tidak baik pula maka akan terpengaruh kepada kehidupannya yang akan membuat hidupnya mempunyai banyak permasalahn dan penderitaan dalam hidupnya.

Lickona mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangunn karakter adalah hormat. Dimana hormat yang disebut disini adalah hormat terhadap orang laon, lingkungan maupun kehidupan serta diri sendiri. Dengan memiliki rasa hormat, maka setiap individu akan memandang orang lain sebagai sesuatu yang berharga serta mempunyai derajat yang sama. Karakter dapat terbentuk dengan kebiasaan. Dimana kebiasaan pada saat aank-anak yang bertahan sampai remaja. Dan orang tualah yang biasanya mempengaruhi baik, buruknya kebiasaan anak-anak mereka.[43]

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan, etika, perilaku, dan sikap yang di miliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan alasan moral, dan pengembangan keterampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan

[43] Thomas Lickona, *Character, Matters,* (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), h.50

kemampuan individu untuk untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat.[44]

Seorang guru harus menjadi pengasuh terhadap siswa dan menjadi panutan serta teladan bagi siswa itu sendiri dan menjadi contoh dimana guru harus pula menjadi pembimbing terutama dalam hal kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Ali Asraf mengatakan, "*pendidikan merupakan proses komprhensif karena pendidikan melatih kemampuan intelektual (akal), emosional (akhlak), dan spritual (ruhiyah)"*[45]. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk pengembangan kecerdasan siswa, ada tiga upaya yang dilakukan oleh pendidik menurut islam, yaitu:

a. *Riyadah*

Riyadah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bustani, *riyadah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa peserta didik dengan akhlak mulia. Jadi dalam pendidikan anak, al-Ghazali lebih menekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih peserta didik dengan metode pembiasaan.

b. Pendidikan pembiasaan

Dalam konteks Islam, kebiasaan didefenisiskan sebagai pengulangan sesuatu secara terus menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang

---

[44]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Krakter, Landasan, Pilar & Implementasi*,(Cet. I; Jakarta: Prnadamedia Group, 2014), h.7

[45] Ali Asraf, *New Horison In Muslim Education, Horison Baru Pendidikan islam,* (Ct. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), h. 25

sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang terjadi diterima sebagai tabiat.

Kebiasaan dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantarnya yaitu:

1). Kebiasaan mental

Kebiasaan mencintai keadilan, peserta didik dibiasakan mengambil sikap yang tetap, senantiasa mengikuti kebenaran. Adil kepada siapa saja tanpa memandang tingkat kekerabatan dan persahabatannya, juga tidak memandang tingkat kesukaan dan kebeciannya kpeada orang lain.

2). Kebiasaan intelektual

Kebiasaan berfikri, peserta didik dibiasakan berfikir tentang masalah dan isu-isu yang ada dihadapannya.

3). Kebiasaan sosial

Peserta didik dibiasakan senantiasa untuk berbuat kebijakan, kesiapan mental untuk berkorban dan memberi orang lain.[46]

c. *Mujahadah*

Adalah suatu istilah tasawuf yang berarti perjuangan yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dalam melawan, menahan, dan menundukkan hawa nafsu. Dalam konteks pendidikan adalah upaya pendidik dalam mengendalikan, membina, membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat mengendalikan hawa nafsu.[47]

---

[46] Sukring, *Pendidik dan Pesrta Didik dalam Pendidikan Islam* (Ct. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 126

[47] *Ibid.*, h. 130

Pendidikan Islam dalam membetuk karakter siswa sangat membantu guru untuk membuat siswa lebih terbimbing dalam hal perilaku dan kebiasaannya yang akan membuat siswa lebih menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan karakter dimana mempunyai visi yang senantiasa untuk mengarahkan siswa pada pembentukan individu yang bermoral, dapat mengambil keputusan dengan baik, hingga mampu dalam mengendalikan dirinya pada tantangan di era globalisasi ini.

F. *Kerangka Pikir*

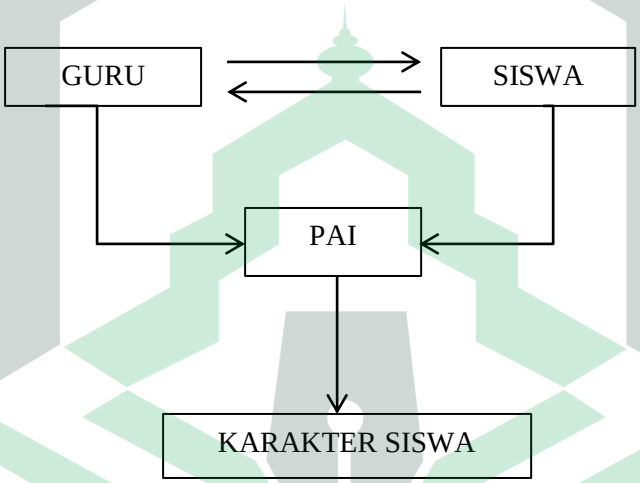

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Ini mengacu pada kerangka pikir tentang pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi. Dimana guru sebagai pendidik diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan yang di harapkan orang tua melalui pendidikan agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Hasil Penelitian*

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang bersifat ilmiah. peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan peneliti yang menggunakan situasisosial tertentu dengan mendeskrpsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[48]

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta yang ada dilapangan serta karakteristik subjek yang akan diteliti secara tepat. Sehingga peneliti melakukan pemeriksaan secara teliti dan mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi.

B. *Lokasi Penelitian*

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MA Al-Mawasir Lamasi dikarenakan tempat lokasi atau sekolah sangat efektif baik dari segi informasi mengenai pokok utama yang ingin diteliti serta lokasi sangat terjangkau dari tempat tinggal peneliti.

---

[48] Djama'am Satori dan Komarih, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2006), h. 25

C. *Sumber Data Penelitian*

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[49]

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik MA Al-Mawasir Lamasi.

2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh literatur dokumentasi bagian tata usaha MA Al-Mawasir Lamasi.

D. *Teknik pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik yang akan dijadikan cara untuk melakukan penelitian di tempat lokasi untuk memperoleh data yang valid, antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif

[49] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157.

ataupun non partisipatif.[50] Dengan teknik observasi peneliti dapat mengetahui keadaan atau situasi lingkungan atau tempat penelitian. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati situasi yang terjadi di lapangan atau tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data, di mana peneliti datang berhadapan secara langsung dengan responden atau subjek peneliti.[51] wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara ditunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Dengan ini peneliti dapat menggali informasi lebih dalam dari informan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mengumpulkan data dari dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan dan gambar.[52] Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa sejarah berdirinya MA Al-Mawasir Lamasi kemudian profil sekolah beserta visi misinya.

---

[50]Nana Syaoh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216 dan 220.

[51]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* h. 79.

[52]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Kombinasi,* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326

E. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[53]

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data, analisis dilakukan terhadap yang diajukan berdasarkan respon subjek. Misalkan jika respon subjek terhadap pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, respon yang diberikan tidak menarik untuk diungkapkan, maka diajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbeda. Tetapi jika respon subjek menarik untuk diungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali. Data yang telah terkumpul dan masih dalam bentuk rekaman, selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk transkrip wawancara.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

[53]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h. 248.

Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan dan pengidentifikasi data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan masalah penelitian, dan selanjutnya membuat kode pada setiap satuan sehingga diketahui berasal dari sumber mana.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data yang meliputi pengklasifikasi data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[54]

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Al-Mawasir Lamasi

1. Profil sekolah

a. Sejarah Berdirinya MA Al-Mawasir Lamasi

Madrasah Aliyah Al-Mawasir Lamasi perupakan salah suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Luwu, terletak diwilayah Desa Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu, sebagai mana yang di unggkap oleh kepala Madrasah Aliyah Al-Mawasir, yaitu:

Madrasah Aliyah Al-Mawasir ini awal berdirinya pada tahun 2003 diatas tanah yang mempunyai luas 4888 m^2 dan tanah tersebut merupakan tanah milik yayasan, serta luas dari bangunan adalah sekitar 632 m^2. Berdirinya sekolah ini berdasarkan dukungan dari masyarakat setempat. Dan perlu diketahui pula bahwa status dari sekolah ini adalah swasta dengan nomor Statistik Madrasah: 131273170013, dengan nomor Akte Pendirian Yayasan: AHU-631.AH.01.04.2003.

Yang dimana pada awal berdirinya memiliki siswa yang berjumlah 17 orang. Seiring berjalannya waktu ke waktu mengalami banyak perubahan maka siswa bertambah menjadi 34 pada saat memasuki kelas II dikarenakan banyak siswa pindahan sehingga bertambah jumlah siswa pada tahun 2005 sebanyak 54 sehingga ujian dilaksanakan di 2006-2007. Dan pada tahun ini satu kali meluluska dan merintis kegiatan-kegiatan sehingga banyak yang berminat dimana yang pertama medannya dekat dan banyak perubahan selanjutnya pada tahun 2008

melakukan permohon untuk bantuan lap komputer dan ditahun 2009 baru terlaksana 2010 sekolah mendapat bantuan berupa bantuan untuk pembangunan gedung dengan 4 ruangan kelas dan yang lainnya, ditahun 2011 mendapat akreditasi C dan tahun 2014-2015 mendapat akreditasi B sampai sekarang sudah banyak perubahan mulai dari gedung serta sarana lainnya.[55]

Pada awalnya MA Al-Mawasir Lamasi sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa MA Al-Mawasir sekarang ini mengalami persaingan dengan sekolah-sekolah lain dalam merekrut siswa untuk masuk kemadrasah dikarenakan sudah banyak sekolah-sekolah Negeri yang telah di dirikian oleh pihak pemerintah di kabupaten Luwu yang dimana fasilitasnya lebih memadai dibanding madrasah ini sehingga menjadi persaingan dalam merekrut siswa untuk masuk kemadrasah.

Oleh karena itu dalam memelihara sebuah eksistensi dari sebuah lembaga pendidikan tidaklah mudah, dimana sekolah swasta harus bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Disisi lain, sekolah swasta terkendala dengan sumber dana lain halnya lagi dari siswa, begitupun dengan tenaga pengajar dan pengelolah tidak sebanding dengan disekolah negeri yang didukung oleh biaya serta tenaga kerja dan staf. Oleh sebab itu, sebuah prestasi yang luar biasa apabila sekolah swasta mampu bersaing dengan sekolah negeri.

[55] H. SAMAN, S.Pd.,M.Si,Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Mawasir Lamasi, "*Wawancara"*. Padang Kalua Kecamatan Lamasi. Pada Tanggal 07 Agustus 2019

b. Keadaan Gedung sekolah

Adapun gedung-gedung sekolah di MA Al-Mawasir Lamasi yaitu sebagai berikut:[56]

Tabel 4.1

Keadaan Gedung MA Al-Mawasir Lamasi Tahun 2019

No	Nama Ruangan	Keadaan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8	4	4	8
2.	Ruang Kepala sekola	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Ruang Lab Komputer	1	-	-	1
6.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
7.	Tempat Beribadah	1	-	-	1
8.	Jamban	2	-	-	2
9.	R. Konseling	1	-	-	1
10.	Lapangan	1	-	-	1

Sumber Data: *Bagian Tata Usaha MA Al-Mawasir Lamasi*

c. Keadaan Personil di MA Al-Mawasir Lamasi

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan menentukan

[56] Observasi, Padang Kalua: Kecamatan Lamasi. Pada tanggal 03 Agustus 2019

secara seksama untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa serta memperbaiki kualitas mengajarnya.

Sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemapuan mengelolah pembelajaran dengan baik, serta memahami kemapuan belajar siswanya. Dimana guru harus mampu melakukan perannya serta tugasnya dan menjadi tanggung jawabnya sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran.

Adapun personil sekolah yang ada di MA Al-Mawasir Lamasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru MA Al-Mawasir Lamasi Tahun 2019

No.	Nama Guru	Status
1.	H. SAMAN, S.Pd.,M.Si	Kepala sekolah/PNS
2.	DRS. MUH. YUSUF	PTT
3.	KAMARU ZAMAN., S.TH.I	PTT
4.	Dra. Hj. MARDATI, M. Pd. I	PTT
5.	NUR LAILA T., S.Pd	PTT
7.	DETTI ULENG, SE	PTT
8.	NURCAYA, S. Ag.	PTT
9.	NURHIDAYAH, S. Pd	PTT
10.	MUH. PARIS, A.Ma.	PTT
11.	MUH. HATTA, S.Fil.I	PTT
12.	PATAHUDDIN, S. Ag	PTT
13.	NASRAH, S. Pd	PTT

14.	YULU UTAMI, S. Pd. I	PTT
15.	SULKIFLI, SH.i	PTT
16.	HASBIATI, S. Pd	PTT
17.	HASMI, S.KOM	PTT
18.	MISRAWATI, S. Pd.	PTT
19.	RINI SILPIANI,S. Pd.I	PTT
20.	RINI, S.Pd. I	PTT
21.	JUHALIA R., S. Pd. I	PTT
22.	NISRA, S. Pd	PTT
23.	DESI RATNA SARI, S. Pd. I	PTT
24.	SALNIRA, S. Si	PTT
25.	JAMALUDDIN, S. Pd. I., M. Pd. I	PTT
26.	HARNENGSI, S. Pd	PTT
27.	MAHIRA SUDIRMAN	PTT
28.	SATRIAWAN UMAR, S. Pd	PTT
29.	MISNA, S. Pd	PTT

***Sember Data**: Bagian Tata Usaha MA Al-Mawasir Lamasi 2019*

d. Keadaan Siswa MA Al-Mawasir Lamasi

Selain guru, siswa merupakan faktor utama dalam proses pendidikan,dimana siswa sebagai penentu dalam hasil belajar dan siswa sebagai obyek untuk menerima pembelajaran dari guru.

Keberadaan siswa sangat menentukan lancar dan macetnya sebuah sekolah, karena dapat dilihat dari keberadaan siswa serta kapasitas atau mutu siswa pada lembaga pendidikan yang akan menggambarkan kualitas dari lembaga tersebut. Dalam hal ini siswa yang menjadi paling domain dalam pelaksanaan proses pembelajar dan mengajar.

Oleh karena itu tugas sekolah untuk memberikan pelayanan kepada siswa agar tugas-tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik. Serta bagaimana sekolah merubah sikap, tingkah laku, dan membentuk karakter siswa secara positif. Berikut adalah dikemukakan keadaan siswa di MA Al-Mawasir Lamasi:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MA Al-Mawasir Lamasi

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	50	80	130
XI	57	56	113
XII	59	63	122
Jumlah	166	199	365

2. Visi dan Misi MA Al-Mawasir Lamasi

(Unngul, Islami Dan Populasi)

❖ Visi:

Unngul : Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta berjiwa kompetitif sebagia khalifa fil ardhi.

Islami : Memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman dalam hidup dan kehidupan.

Populasi : Diakui, diterima dan dibutuhkan oleh lapisan semua masyarakat.

❖ Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang beroerientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Menumbuh kembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, Agama,budaya, dan keterampilan bagi seluruh suvitas akademik.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran Madrsah Aliyah dengan berbasis IPTEK-IMTAQ.
5. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
6. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
7. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi yang berkualitas.

Oleh sebab itu, keberadaan Madrasah Aliyah ini sangat membantu dan berperan penting dalam masyarakat sekitar karena melalui pendidikan ini maka siswa dapat mengubah pola hidupnya menjadi siswa yang mempunyai

pengetahuan agama serta berpengetahuan umum, dan berakhlak yang baik, serta mempunyai keterampilan yang baik dari aspek kognif, afektif dan psikomotorik.

Guru menjadi komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan, perencanaan serta pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana guru sebagai fasilitator yang mendapat kepercayaan dalam masyarakat yang mempunyai tugas untuk mengajar serta mentransfer nilai-nilai yang ada dalam pendidikan kepada siswa, sebagai mana yang tercantum dalam kode etik guru yang di dalamnya mencakup kedudukan dan fungsional yang dilaksanakan terdiri dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua siswa disekolah.

B. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi

Membentuk karakter siswa hendaklah setiap pendidik memperhatikan bahwa dalam membentuk karakter seseorang sangat memerlukan bimbingan dan latihan-latihan moral terhadap siswa yang bukan hanya berdasarkan teoritis saja, tetapi kepada arah kehidupan yang praktis.

Upaya pembentukan karakter siswa, menjadi pribadi yang memiliki karakter muslim yang baik terdapat beberapa upaya yang dilakukan MA Al-Mawasir Lamasi. Yang didalamnya adalah memperhatikan perkembangan siswa dari segi fisik serta perkembangan siswa secara sikap, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa karakter seorang muslim yang menunjukkan telah memiliki keimanan dan serta pengamalan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak.

Sebagaimana Nurcaya mengatakan bahwa:

> Siswa di MA Al-Mawasir sebagian besar yang beliau lihat bahwa selama ini dapat dikatakan perilaku siswa cukup baik. Yang dapat dilihat dari akhlak siswa terhadap teman, para guru serta orang tua, tetapi ada juga yang sebagian siswa yang mempunyai sikap kurang disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung yang dimana masih suka bolos, masih suka bermain ketika belajar dan untuk mengatasi siswa tersebut maka pihak sekolah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan.[57]

Banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan pendidik atau guru disekolah dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam dan bentuk-bentuk pembinaan Islam yang diberikan kepada siswa di sekolah. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di MA Al-Mawasir Lamasi mengatakan bahwa:

" Dari aspek kepribadian ada dua sisi perkembangan yang harus diperhatikan setiap guru diantaranya yaitu perkembangan fisik dan perkembangan sikap. Dimana kepribadian mencakup banyak hal dari diri seorang yang dimulai dari pribadi yang baik, dewasa, berilmu dan bercita-cita, pribadi yang bersih. Hal tersebut berkembang dengan melalui proses pembelajaran serta pengaruh dari lingkungan. Dan mendasari dari kepribadian adalah akhlak, sehingga sebagai guru pendidikan agama Islam, dalam mengembangkan karakter siswa yang menjadi kunci utamanya adalah mengupayakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama".

Adapun beberapa upaya tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai keimanan, memperdalam pemahaman agama terhadap siswa. setelah memberikan pemahaman, guru juga harus mengajak siwa untuk mengamalkan akidah dengan

[57] Nurcaya, Guru Aqidah Akhlak dan SKI Madrasah Aliyah Al-Mawasir Lamasi, "*Wawancara"*. Padang Kalua Kecamatan Lamasi. Pada Tanggal 1Agustus 2019

benar dan baik. Dan menanamkan nilai-nilai moral serta akhlak dengan memberikan nasehat, memotivasi dengan baik. Yang terakhir membiasakan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, dengan melibatkan siswa didalamnya seperti berbakti sosial, membantu terhadap sesama dan lain sebagainya.

Proses pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi yaitu dengan memberikan pemahaman mengenai ajaran agama dengan baik, serta pembiasaan terhadap siswa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama maupun nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut NurCaya selaku guru aqidah akhlak bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yang berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan beberapa kegiatan di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mendasari penanaman niali akhlak maka harus ditanamkan terlebih dahulu nilai-nilai keimanan, dengan memperdalam ajaran agama.

b. Setelah memiliki pemahaman yang besar tentang konsep keimanan guru harus mengajak siswanya untuk mengamalkan aqidah yang benar. Disini upaya yang dilakukan misalnya dengan: memperaktekkkan sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar, mengajarkan dan mempraktekkan cara wudhu yang benar, berpuasa dan sebagainya.

c. Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak upaya yang dilakukan meliputi memberikan nasehat-nasehat, memberikan motivasi yang baik, menceritakan kisah-kisah dan lain sebagainya.

d. Membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai akhlak. Beberapa usaha yang dilakukan diantaranya mengadakan kegiatan yang positif yang melibatkan siswa secara langsuang seperti mengajak siswa untuk berbagi dengan orang lain, bersedekah, bakti sosial, dan lain sebagainya. Dari penmaparan diatas sangat jelas disampaikan bahwa dalam proses pengemabangan siswa guru pendidikan agama Islam di MA Al-Mawasir Lamasi yang pertama diupayakan adalah memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, kemudian membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akahlak dalam kehidupan seahri-hari juga menanamkan nilai-nilai soaial.

Nurcaya menambhakan:

> Sebenarnya seluruh pendidik memmiliki tanggungjawab untuk mendidik kepribadian siswanya, idealnya bahawa seluruh gru mata pelajaran juga harus mampu memunculkan nilai-nilai dari tiap mata pelajaran yang diajarkan. Secara khusus dari mata pelajaran PAI uapay yang biasa dilakukan itu dengan memunculkan nilai dari setiap materi yang yang disampaikan, memunculkan makna-makna, hikma dan sebagainya. Dengan mengajak para siswa untuk praktek, untuk materi yang memerlukan pemahaman dan penghayatan menggunakan kisah dan hadits-hadits dan Al-Qur'an karena mereka tertarik kalau menggunakan diskusi hanya berjalan materi yang tertarik pada fiqhi saja.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa upaya yag dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan melakukan pelatihan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk melakukan praktek pada mata pelajaran yang memerlukan praktek. Dan pembiasaan terhadap siswa dengan melakukan hal-hal yang positif dengan melakukan pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri. Selanjutnya yaitu dengan melaith siswa untuk melawan hawa nafsu menahan dan menundukkan nafsu dalam artian

bahwa mengajarkan siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran dengan melawan rasa malas yang sering terjadi dikalangan para siswa. dan tidak merasa terbebani melakukan sesuatu yang berat baginya sesuai dengan atauran-aturan yang diuat oleh sekolah.

Menurut Saman, selaku kepala sekolah di MA Al-Mawasir yang mengatakan bahwa:

> Dalam pembentukan karakter siswa langkah-langkah yang kami lakukan adalah denga cara membiaskan siswa denga disiplin waktu, mengontrol siswa, melakukan pendekatan, membiasakan menjaga kebersihan, pemberian tugas, pemberian penghargaan, menjaga sopan santun.[58]

1. Pelatihan

Adapun langkah-langkah yang disebutkan diatas diantaranya yaitu sebagai berikut:

a). Disiplin waktu

Dimana siswa harus tau bagaimana menghargai waktu, jika siswa yang menjalankan suatu aktivitas dengan cara yang disiplin makan akan cenderung menghargai waktu dan mengajarkan mereka bahwa waktu yang paling baik adalah digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Displin waktu dapat mengajarkan siswa untuk mengembangkan watak agar dapat mengendalikan dirinya serta dapat mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

b). Mengontrol siswa

[58] SAMAN,Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Mawasir Lamasi, "*Wawancara"*. Padang Kalua Kecamatan Lamasi. Pada Tanggal 20 Agustus 2019

Dengan memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memberikan penekanan tentang kewajiban mereka untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dengan mengontrol aktifitas siswa akan mampu untuk membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat yang diterimanya dan dapat pula mengontrol mereka agar berprilaku sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama .

c). Pendekatan

Membina dengan akhlatul karim tentang bagaimana beretika dengan baik, memasyrakatkan salam dan memberikan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, dimana pada pendekatan ini guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran berjalan dengan baik dan penguasaan kelas dengan baik dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan juga harus memperhatikan perbedaan setiap siswa.

Rini Silpiani mengatakan bahwa:

> Pembentukan karakter siswa lewat proses belajara mengajar dengan baik dengan diimbangi dengan menggunakan pendekatan keteladanan yaitu: pertama-tama guru yang akan masuk ke dalam ruang kelas untuk mengajar dengan memakai pakaian yang bersih dan rapih, setelah masuk kedalam ruangan kelas guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum memmulai materi pelejaran. Setelah selesai megajar sebelum keluar dari ruangan kelas guru memberikan salam kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat meneladani sikap dan perilaku yang sering dilakukan oleh guru tentang nilai-nilai moral yang baik.[59]

2. Pembiasaan

[59] Rini Silpiani, Guru Al-Qur'an Hadits di MA Al-Mawasir Lamasi *"Wawancara"* Pada Tanggal 5 Oktober 2019

a). Membiasakan menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan merupakan bagian dari akhlak yang baik yaitu akhlak terhadap lingkungan dan cinta kebersihan merupakan sebagian dari iman.

Menjaga kebersihan merupakan langka yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa dimana para pendidik mengajarkan untuk bagaimana hidup sehat. Sebelum masuk dan memulai pembelajaran para pendidik terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membersihkan sampah dan kotoran yang disekitarnya kelasnya baik itu diluar maupun didalam.

b). Menjaga sopan santun

Menjaga sopan santun bentuk dari ajaran Islam, dimana setiap guru selalu menyampaikan dan mengajarkan bagaimana sopan santun kepada guru, orang tuan dan masyarakat sekitar dengan baik. para guru selalu mengajarkan bagaimana berbicara dengan baik sopan dalam bertindak maupun berprilaku, sopan dalam berinterkasi terhadap sesama teman dan guru secara baik.

Pembentukan karakter siswa lewat proses belajar mengajar dengan baik di sekolah tidak akan efektif apabila tidak diimabangi dengan menggunakan pendekatan keteladanan yaitu pertama-tama guru yang akan masuk kedalam ruang kelas untuk mengajr dengan memakai pakaian yang bersih dan rapih, setelah masuk kedalam ruangan kelas guru memberikna salam dan mengajak siswa untuk membaca do’a sebelum memulai materi pembelajaran. Setelah selesai mengajar sebelum keluar dari ruangan kelas guru meberikan salam kepada siswa. hal ini dilakukan agar siswa meneladani sikap dan perilaku yang sering di contohkan oleh guru tentang, nilai-nilai moral yang baik.

Begitupun menurut Rini Silpiani selaku guru al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa :

> Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa yaitu pemberian nasehat terutama pada ajaran agama, mengontrol siswa sebisa mungkin mengenai sikapnya, pemberian apresia ataupun penghargaan pada siswa dan hukuman bagi yang melakukan kesalahan. Dan apa bila ada yang kurang baik. Dan semua pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa yang dimana semua guru harus menanamkan nilai-nilai disetiap mata pelajaran yang diajarkan terlabih kepada mata pelajaran PAI dengan upaya yang dilakukan dengan menimbulkan nilai-nilai ajaran agama disetiap materi yang diberikan sehingga memunculkan makna-mkana yang baik bagi siswa seperti mengajak siswa untuk praktek dengan materi yang memerlukan pemahaman-pemahaman agar siswa tertarik dalam melakukan diskusi pada saat proses pembelajaran.[60]

e. Pemberian tugas

Dengan pemberian tugas diharapkan agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dan mendorng siswa untuk belajar dengan baik, mengembangkan kreatifitas siswa dapat mengembangkan pola berfikir siswa serta mengasah keterampilan mereka, serta membina kebiasaan mereka untuk mencari informasi dan mengkomunikasikannya sendiri.

Jamaluddin mengatakan bahwa kegiatan pemberian tugas tersebut dapat melatih siswa untuk dapat disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, terlebih dahulu guru mempesiapkan soal yang akan diberikan , menentukan waktu dalam pemberian tugas kemudian mengevaluasi.

---

[60] Rini Silpiani, *" Wawancara"* Padang Kalua Kecamatan Lamasi, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

> Dimana terlebih dahulu mempersiapakan jadwal untuk pemberian tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk mencatat tugasnya masing-masing. Misalnya tugas tersebut dalam bentuk makalah yang akan dipersentasikan siswa di depan teman-temannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa disiplin dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Adapun siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan terlambat dalam mengumpulkannya serta belum menyelesaikannya maka diberikan hukuman yang berupa hafalan surah-surah pendek. Karena dengan pemberian tugas siswa akan dapat belajar dan bekerjama sama dengan temannya secara baik dan dapat menimbulkan hal yang positif terhadap teman-temannya agar mereka termotivasi untuk melaksanakan tugasnya secara tepat waktu dan disiplin.[61]

Pemberian tugas terhadap siswa diharapkan agar siswa lebih disiplin dan bertangung jawab karena dengan tugas yang di berikan akan membuat siswa mencoba untuk mengerjakan dan mencoba memenuhi kewajibannya sebagai seorang siswa. Hal ini di lakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan. Selain pencapaian nilai yang diperoleh dalam hal ini pula diharapkan agar dapat membentuk karakter siswa.

f. Pemberian penghargaan

Langkah selanjutnya dalam lakukan dalam pembentukan karakter siswa adalah pemberian penghargaan dengan pemberian penghargaan yang berupa apresiasi kepada siswa yang telah melakukan tugas dengan benar dan baik agar dapat menambah semangatnya untuk belajar dengan giat dan dapat memberikan tingkah laku yang positif terhadap siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengembangkan dirinya.

> Setelah siswa melaksanakan tugasnya dengan baik dan mematuhi aturan-aturan yang diterapkan disekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta datang kesekolah dengan tepat waktu. Usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan terhadap siswa yang

[61] Jamaluddin , Guru Fiqhi, *" Wawancara"* Pada Tanggal 19 Agustus 2019

> mampu menerapkan nilai-nilai Islam dengan baik dengan memberikan apresiasi sehingga siswa dapat termotivasi agar bersikap dan berprilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.[62]

g. Menjaga sopan santun

Menjaga sopan santun bentuk dari ajaran Islam, dimana setiap guru selalu menyampaikan dan mengajarkan bagaimana sopan santun kepada guru, orang tuan dan masyarakat sekitar dengan baik. para guru selalu mengajarkan bagaimana berbicara dengan baik sopan dalam bertindak maupun berprilaku, sopan dalam berinterkasi terhadap sesama teman dan guru secara baik.

h. Membiasakan peduli terhadap sesama dan menjaga silaturrahmi

Dalam hal ini siswa diajarakan untuk bagaimana peduli terhadap sesama terutama jika ada teman yang sakit guru menyampaikan kepada siswa untuk peduli terhadap teman yang sedang ditimpah musibah. Bentuk peduli dan menjaga silaturrahmi merupakan akhlak yang baik dan dicintai oleh Allah swt.

Beberapa upaya diatas yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa oleh guru di MA Al-Mawasir Lamasi yang berupaya untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hikmah dari ajaran-ajaran Islam yang terkadung dalam setiap materi yang diberikan. Agar dapat mempelajarinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat menjadi makhluk Tuhan yang senantiasa beriman dan bertaqwa, sebagai makhluk individu yang bertanggung jawab, tertib, sebagai makhluk sosial yang saling menghormati

[62] NurCaya, Guru Aqidah Akhlak, *"Wawancara"* Pada Tanggal 20 Agustus 2019 di Padang Kalua Kec. Lamasi.

satu dengan yang lainnya, dengan menjaga ketertiban dan peraturan yang berlaku dimasyarakat.

Pembentukan karakter siswa tidak dapat dibebankan kepada guru yang ada disekolah akan tetapi kepada orang tua dan masyarakat, serta dalam pembinaan karakter kepada siswa tidak hanya pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi juga dilakukan pada saat diluar jam pelajaran agar dapat membina moral siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah.

3. Bersungguh-sungguh

Dimana dalam hal ini guru mengajarkan siswa untuk senantiasa mengendalikan diri, degan tidak memanfaatkan kesalahan teman, bersabar dengan tidak membalas terhdap ejekan atau cemoohan teman yang tidak suka terhadap mu. Ikhlas terhadap segala bentuk cobaan dan musibah yang menimpa, dengan terus berupaya memperbaiki diri dan lingkungan. Menjahui sifat dengki atau iri ahti kepada orang lain dengan tidak membalas kedengkian, mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah swt, menjaga lingkungan agar selalu bersih. Dengan selalu mengajarkan siswa untuk senantiasa melakukan hal-hal sebagai berikut:

a). Mengendalikan emosi

b). Mengendalikan hawa nafsu dengan tidak mengikutinya.

c). Menyibukkan diri dengan hal yang positif.

d). Menyelesaikan masalah dengan cara tenang dan tidak marah-marah.

Jamaluddin mengatakan bahwa:

> Dalam mengajarkan siswa untuk bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran sedang berlangsun dengan memusatkan perhatiaan siswa dengan menceritakan mengenai kisah-kisah yang dapat mengajarkan siswa untuk senantiasa menghormati guru dan tidak berbuat semena-mena kepada teman-temannya. Dengan memerikan siswa apresiasi atas prestasi yang dicapainya oleh teman dan orang lain dalam bentuk ucapan atau pemberin hadiah. Serta mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat teman/orang lain meskipun pendapat tersebut berlawanan dengan keinginan. Mengajarkan siswa untuk menghindari segala bentuk permusuhan, tawuran, ataupun kegiatan yang dapat merugikan orang lain.[63]

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi

Menurut Jamaluddin bahwa banyak sekali faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Dimana berhasil tidaknya dalam sebuah lembaga pendidikan ditentkan oleh pemimpin selaku penanggung jawab. Oleh karena itu sebagai pemimpin atau kepala sekolah diharapkan agar selalu mengarahkan setiap guru untuk meningkatkan kemapuan serta keterampilannya dalam mempersiapkan bergai metode dalam proses pembelajaran.

Demikian manurut Saman selaku kepala sekolah bahwa:

> Saya selaku kepala sekolah disini tetap berusaha dalam membimbing dan mengarahkan setiap guru untuk meningkatkan keterampilannya, dan saya tidak merasa bahwa saya diatas lantas merintah saja, tapi saya terjun langsun dimana setiap hari selalumengontrol siswa dikelas apakah mereka ada yan absen atau tidak masuk karena masih berkeliaran diluar.[64]

2. Faktor Orang tua

---

[63] Jamaluddin, Guru fiqhi di MA Al-Mawsir Lamasi, *"Wawancara"*. Padang Kalua Kecamatan Lamasi. Pada tanggal 5 Oktober 2019

[64] Saman,Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Mawasir Lamasi, "*Wawancara"*. Padang Kalua Kecamatan Lamasi. Pada Tanggal 20 Agustus 2019

Orang tua merupakan salah satu faktor yang paling utama mempengaruhi pembentukan karakter. Orang tua merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, karena dengan adanya orang tua siswa maka pembentukan karakter siswa terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

3. Faktor Agama

Agama merupakan faktor salah satu faktor utama yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa, dan sangat penting terhadap pembentukan karakter siswa.

Menurut Saman, faktor yang menjadi penghambat pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa ada dua yang pertama faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*) diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor penghambat pendidikan agama Islam di MA Al-Mawasir Lamasi dari dalam yaitu sebagai berikut:

1). Sarana dan prasaran

Dimana sarana dan prasaran juga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi. jika sarana dan prasarana yang standar yang masih kurang memadai yang dapat membuat proses belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal. Selain guru serta siswa sarana dan prasaran pun menjadi salah satu penunjang dalam menentukan proses pembelajaran. Ketika sarana dan prasaran yang lengkap dan miliki standar minimal, maka masalah tersebut akan dapat teratasi, sehingga siswa akan merasa nyaman untuk belajar. Karena bagaimana pun baiknya proses belajar mengajar

yang hanya melibatkan guru dan siswa tanpa ditunjang oleh sarana dan prasaran yang memadai, maka proses belajar mengajar akan tidak berhasil secara maksimal dan berjalan secara baik.

2). Faktor pendidik

Seorang guru harus mampu membimbing dan melatih siswa dengan baik agar menuju kepada terbentuknya pribadi yang baik dan positif, guru merupakan fasilitator yang bertanggung jawab mengenai keberhasilan pendidikan disuatu sekolah dan mengemban tugas serta tanggung jawab, yang diberikan oleh orang tua siswa dalam mendidik anaknya.

3). Faktor inisiatif sebagai orang tua siswa

Hambatan lain yang dihadapi yakni kurangnya inisiatif sebagian orang tua siswa dirumah terhadap perilaku siswa, yang misalnya ketika siswa berada disekolah dibiasakan untuk melaksanakan seholat lima waktu tetapi ketika berada dirumah orang tuanya tidak membiasakan anaknya bahkan terkadang orang tuanya sendiri tidak melaksnakan sholat, hal ini juga yang menjadi penghambat dalam usaha pemebntukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi.

Namun, masalah yang paling utama dihadapi di MA Al-Mawasir Lamasi adalah masalah mengenai siswa baik dalam proses belajar mengajar, dimana ada sebagaian siswa yang kurang antusias dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari yakni masalah orang tua yang kadang kurang dalam memperhatikan anaknya terutama dalam hal sholat.

b. Faktor eksternal

Faktor penghambat pendidikan agama Islam dalam pembentukan di MA Al-Mawasir Lamasi adalah sebagai berikut:

1). Faktor dari lingkungan masyarakat

Dimana masyarakat merupakan pendidikan dari sekolah, masyarakat bisa disebut sebagai lembaga pendidikan yang non formal yang juga sangat berpengaruh terhadap siswa dan terhadap akhlak meraka. Yang dimana dalam kehidupan sehari biasanya terpengaruh dengan teman-temannya, yang kurang memperhatikan mengenai ibadah maka siswa tersebut akan terpengaruh pula. Dikarenakan dalam masyarakat mempunyai banyak corak pemikiran, dimana ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakasankan dan menurut mereka tidak bagus maka mereka acuh, sehingga berdampak kepada anak-anak mereka. Terlebih lagi ketika lingkungan sosial yang berbeda, mempunyai latar pendidikan yang berbeda sehingga mereka selaing mempengaruhi satu sama lain. Dan mereka sangat susah untuk berkomunikasi dengan baik, serta bekerjasama dalam hal ibadah.

Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap mental siswa di MA Al-Mawasir Lamasi. dimana pengaruh negatif yang kebanyakan mereka dapat dari lingkungan tempat meraka bergaul. Oleh karena itu siswa harus pandai dalam dalam bergaul, terlebih kepada usia mereka masih remaja yang mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa.

2). Pengaruh budaya asing

Diera yang modern sekarang ini yang dapat dijumpai dilayar kaca televisi yang sangat besar dampaknya terutama keyakinan beragama dan pengalam agama setiap siswa. Bisa dilihat bahwa sekarang terlalu banyak melihat tayangan-tayangan yang tidak semestinya mereka lihat. Budaya asing merupakan budaya yang berasal dari luar dan biasanya disebut sebagai budaya barat. Mereka yakini yang hanya masuk diakal saja, kehidupan mereka hanya memikiran materi saja. Mereka menganggap segala seuatunya dilakukan secara bebas dan serba mungkin yang kebebasan tersebut dapat diwujudkan melalui kehidupan sosial, politik, macam-macam kebudayaan, dan ekonomi. Kebebasan inilah yang dapat terpengaruh terhadap karakter siswa yang ingin melakukan hal sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa ada batasan, terlebih pada pergaulan yang sekarang. Sehingga kehilangan arah, hilangnya kepercayaan terhadap diri sendiri, hilangnya nilai-nilai kehidupan serta keimanan.[65]

3). Pengaruh arus globalisasi

Dimana diera globalisasi ini segala aspek kehidupan banyak mengalami perubahan secara berangsur-angsur, ditandai dengan kehidupan generasi mudah sekarang yang cenderung terpengaruh oleh arus globalisasi sehingga mereka tidak dapat mengendalikan dirinya dan terjebak dalam pengaruh tersebut.

4). Faktor perkembangan teknologi

Faktor perkembangan teknologi yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa. dimana siswa banyak menggunkan hp ketika proses pembelajaran sehingga dengan gampang dapat melihat hal-hal yang negatif yang

[65] NurCaya,Guru Aqidah Akhlak, *"Wawancara"* Pada Tanggal 20 Agustus 2019 di Padang Kalua Kec. Lamasi.

dapat mempengaruhi dan membahyakan dirinya sendiri sehingga membuat mereka tidak fokus dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru-guru lainnya.

5). Faktor penggunaan teknologi

Selain faktor yang telah disebutkan, faktor pengunaan teknologi yang saat ini menjadi perhatian setiap guru dimana masih banyak siswa yang menggunakan *hand phone* pada saat pembelajaran sedang berlangsun sehingga membuat siswa tidak fokus kepada guru yang sedang memberikan materi.[66]

Dapat dilihat dari segi aspek sosial yang dimana jika siswa tidak pandai dalam bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Begitupun dengan norma-norma dalam kehidupan yang sudah banyak perubahan yang terhapus oleh banyaknya aturan-aturan baru yang sangat membebaskan segala sesuatunya yang dapat membuat generasi mudah tidak memperdulikan dengan aturan-aturan yang berlaku.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diandalkan, perbaikan pengajaran perlu diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Pendidikan karakter akan terbentuk melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, kemudian proses internalisasi nilai-nilai sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Sikap dan perilaku tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang dijaga dan dipelihara itu akan melahirkan karakter.

[66] Jamaluddin, Guru Fiqhi, *" Wawancara"* Pada Tanggal 20 Agustus 2019

Proses pendidikan harus dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan komprehensif, agar tujuan yang diinginkan daapt tercapai. Pendidikan yang komprehensif memadukan olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Nilai-nilai yang berasal dari olah pikir adalah: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Nilai-nilai yang berasal dari olah hati yang berupa: kejujuran, iman dan takwa, amanah, adil tanggung jawab, empati, berani mengambil resiko rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Nilai-nilai yang yang befrasal dari olah raga adalah: tangguh, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabt, kooperatif, kompetitif dan ceria. Sedangkan nilai-nilai yang berasal dari olah rasa/karsa berupa: peduli, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan gigih.

1. *Penanaman Nilai Religius*

Setiap sekolah, pasti memiliki karakter sendiri-sendiri. Begitu juga dengan madrasah ini yang menekankan sekali terbentuknya karakter religius siswa, agar setiap indvidu siswa dikemudia hari teap memiliki karakter tersebut. Dan bisa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, cara menanamkannya antara lain yaitu guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksakan kegiatan.membiasakan siswa untuk selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam ummat manusia.agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna,damai dan bermatabat.menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan ummat manusia,maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan,yang ditempuh melalui pendidikan dilingkungan keluarga,sekolah,maupun masyarakat.

MA Al-Mawasir lamasi menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di setiap proses pembelajaran dimana setiap pelaksanaan ibadah shalat sudah ditanamkan nilai-nilai karakter "kejujuran dan kedisiplinan" . Dengan mengajarkan agama kepada murid-murid berarti sudah mengajarkan pendidikan karakter, karena semua pendidikan karakter ada dalam jaran agama, karena disetiap ajaran agama mengajarkan mengenai kejujuran.[67]

2. *Penanaman Nilai Kejujuran*

Dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada siswa banyak hal yang dilalukan oleh guru pendidikan agama Islam. Seperti dijelaskan oleh Jamaluddin, ketika selesai belajar dan sebelum pulang, guru menanyakan mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, hal tersebut dilakukan agar siswa jujur dalam mengatakan bahwa telah memahami materi yang telah dipaparkan oleh guru. Sebab kebanyakan siswa mengatakan bahwa telah memahami namun ketikan diberikan pertanyaan hanya sebagian dari siswa tersebutkan yang menjawab ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan.

[67] Rini Silpiani, Guru al-Qura'an Hadits "*Wawancara"* 05 Oktober 2019

Jamaluddin menegaskan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kejujuran terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari dimana kejujuran merupakan perbuatan yang tulus dari dasar hati untuk melakukan tindakan sesuai dengan hati nurani. Hati nurani manusia diciptakan untuk sesuatu yang baik. Nilai kejujuran sangat penting diajarkan terhadap siswa.[68]

3. *Penanaman Nilai Disiplin*

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan demikian siswa dibiasakan untuk hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab dengan kegiatan yang telah dilakukannya. Penanaman nilai-nilai disiplin di MA Al-Mawasir yaitu, melalui apel pagi dan dilakukan oleh kepala sekolah dimana setiap pagi kepala sekolah selalu melakukan pengecekan terhadap siswa dan memberikan sedikit nasehat.

Penanaman nilai disiplin dapat berkembang apabila didukung oleh situasi lingkungan yang kondusif, yaitu situasi yang diwarnai pelaksanaan yang konsisten dari orang tua, guru, atau pemimpin. Selain itu, orang tua, guru dan pemimpin yang berdisiplin tinggi merupakan model peran yag efektif bagi berkembanganya disiplin diri.[69]

4. *Penanaman Nilai Mandiri*

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Cara menanamkannya yaitu dengan

---

[68] Jamaluddin, Guru Fiqhi MA Al-Mawasir Lamasi *" Wawancara"* Pada Tanggal 05 Oktober 2019

[69] Saman, Kepala sekolah MA Al-Mawasir Lamasi *"Wawancara"* Pada Tanggal 05 Oktober 2019.

membiasakan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa membebani orang lain. Mandiri merupakan belajar dalam pengemabangan diri, keterampilan dengan cara tersendiri.

5. *Penanaman Nilai Kreatif dan Kerja Keras*

Kreatif adalah berfiktr dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sedangkan kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hamabatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Cara menanamkan nilai kerja keras dengan mengajarkan siswa untuk tidak mudah putus asa dalam belajar menemui hambatan, tetap berusaha mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Menyelesaikan tugasnya tidak menunda-nundanya, senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan.

6. *Penanaman Nilai Gemar Membaca dan Rasa Igin Tahu*

Gemar membaca kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahuia lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Cara menanamakan rasa ingintahu pada siswa adalah dengan mengajak siswa untuk melihat apa yang terjadi disekitarnya kemudian mendiskusikan tentang apa yang terjadi disekitarnya. Gemar membaca dapat dimunculkan dengan memberikan motivasi dan ketika proses pembelajaran siswa memberikan bacaan dan meminta siswa untuk menjelaskan kembali bacaan yang yang sudah di bacanya. Kemudian guru melakukan pengkondisian terhadap seluruh yang telah dilakukan seperti

mengecek ketersediaan sarana dan prasarana, menciptakan suasana dan ruang baca yang menyenangkan, dengan begitu peserta didik akan merasa senang pada saat membaca.

7. *Penanaman Nilai Bersahabat/ Komunikatif*

Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Karakter penting yang harus dibangun pada setiap anak dapat meraih keberhasilan, baik disekolah maupun setelah lulus adalah kemapuan dalam menjalin kerja sama dapat dilatih dengan membuat kerja kelompok pada saat proses belajar mengajar. Serta sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

D. Pembahasan

1. Upaya-upaya Guru PAI dalam pembentukan Karakter Siswa di MA Al-Mawasir Lamasi

Ali Asrah mengatakan yang terdapat didalam buku "*Pendidik dan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, bahwa pendidikan merupakan proses komprhensif karena pendidikan melatih kemapuan intlektual (akal), emosional (akhlak), dan spritual (ruhiyah). Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembentukan karakter siswa diperlukan upaya yang dilakukan oleh setiap pendidik dengan, melatih siswa dalam melaksankan suatu perbuatan yang menjadi hak dan kewajibannya.

Sehingga dalam hal ini upaya dalam pembentukan karakter siswa diperlukan adanya bimbingan dan latihan, serta pembiasaan yang tidak hanya

berdasarkan pada teori saja namun diperlukan adanya pengaplikasian, dengan tidak hanya memperhatikan perkembangan siswa dari segi fisik saja tetapi memperhatikan pula dari segi sikap. Oleh karena itu upaya yang dilakukan dengan menanamkan nilai- nilai Islam dengan memberikan pemahaman agama secara baik terhadap siswa, serta mengajarkan mereka untuk bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu dalam pembentukan karakter siswa di perlukan adanya pengembangan dengan mengajarkan bagaimana beretika dengan baik, mengajak mereka dalam melaksanakan ibadah secara berjama'ah dan membiasakan menanamkan nilai-nilai sosial dengan mengajarkan kepada mereka tentang membantu terhadap sesama. Dengan memberikan tugas kepada agar mereka dapat

Dengan upaya yang dilakukan dengan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter siswa dengan melakukan penilaian terhadap perilakunya dalam sehari-hari. Guru mengajak para orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam membantu guru untuk membentuk karakter putra-putri mereka. Serta guru harus melakukan pembiasaan dikalangan siswa dengan melakukan hal-hal yang positif. Dengan memahami karakter setiap siswa yang memiliki karakter yang berbeda sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkarakter baik. Disamping itu guru pula harus menjadi teladan bagi setiap siswanya.[70]

[70] Marzuki, M. Ag. *Pendidikan Karakter Islam* (Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2015), h. 41-42

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MA Al-Mawasir Lamasi

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas manusia, yang berupa hubungannya degan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar .

Dimana yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter, dimulai dari sekolah yang didalamnya terdapat kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga sekolah, dimana sebagai pemimpin kepala sekolah hendaknya memiliki sifat yang mulia, memiliki kemampuan dalam mengontrol siswa, dan memiliki keberanian serta kejujuran, lapang dada, tekun dan sabar, tidak merasa memiliki jabatan yang tinggi. Dari bekal sikap tersebut pemimpin/ kepala sekolah akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan bertanggung jawab dalam memberikan arahan terhadap staf yang ada disekolah maupun terhadap siswa itu sendiri. Selanjutnya faktor orang tua dimana orang tua tidak hanya menyerahkan sepenuhnya siswa kepada sekolah, orang tua juga dapat memberikan informasi terhadap anaknya , serta orang tua juga dapat memantau kegiatan dan perkembangannya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana dimana jika hanya mengandalkan guru dalam proses pembalajaran tanpa di tunjang oleh sarana dan prasaran ketika sarana dan prasaran memadai maka proses pembelajaran tidak akan berlangsun

secara maksimal. Begitupun faktor dari luar yang dapat menghambat pembentukan karakter siswa adalah pengaruh budaya asing dimana dalam hal ini pengauruh budaya asing dapat membuat siswa dalam melakukan suatu perbuatan tanpa ada aturan-aturan hanya sesuai dengan kehendaknya, begitu pula dalam pergaulan yang dapat mengakibat siswa kehilanga arah.

Pernyataan tersebut didukung oleh Muchlas Samini dan Hariyanto dalam bukunya "*Konsep dan Model Pendidikan karakter".* Dimana karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[71]

[71] Muchlas Samini dan Hariyanto, *op. cit.*, h. 43

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pembentukan karakter siswa seperti melakukan pelatihan terhadap siswa, pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya disekolah, memberikan bimbingan kepada siswa, memberikan pembinaan keagamaan terhadap siswa. selanjutnya yaitu bersungguh-sungguh dimana guru mengajarkan siswa untuk senantiasa mengendalikan diri hal ini, dapat dilihat dari tingkalaku siswa dengan guru serta dengan teman-temannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa:

a. Kepala sekolah
b. Faktor Orang tua
c. Faktor agama

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat daalm pembentukan karakter siswa yang dapat dilihat dari segi:

1. Internal (dari dalam)

a. Sarana dan prasaran
b. Faktor pendidik
c. Faktor pemahaman orang tua tentang ajaran Islam dengan baik

2. Eksternal (dari luar)

a. Faktor dari lingkungan masyarakat

b. Pengaruh budaya asing

c. Pengaruh arus globalisasi

d. Faktor perkembangan teknologi

e. Faktor penggunaan teknologi

B. Saran

1. Kepada para pendidik

Diharapkan untuk lebih serius untuk membimbing dan membina karakter siswa dengan harapan untuk mengurangi kenakalan remaja agar tidak semakin meluas. Serta menjalin kerja sama antar orang tua murid, karena yang menjadi faktor utama dalam penghambat pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga. Guru juga memperhatikan kedaan siswa diluar lingkungan sekolah dengan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di luar sekolah. Diamana guru menjadi panutan yang akan dicontoh siswa serta gruru tidak bosan dalam meberikan nasehat-nasehat kepada siswa dan memberikan motivasi.

2. Kepada peserta didik

Sebagai generasi mudah yang akan mengemban tugas masa depan siswa harus memiliki moral dan beretika dengan baik , memilki illmu penegtahuan. Siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan tetapi siswa bagaimana beretika dengan baik yyang tidak lepas dari norma-norma yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah Nur. *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Kependidikan, Vol. 13 No. 1, 2013.

Asy'as Ashubuhastani Abu Dawud Sulaiman ibn Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Daud,*(Bairut-Libanon; Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M.

Arifin M. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Armai, Arief, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik,* Cet. I; Bandung: Angkasa, 2004.

Abdussalam. Suroso, *Arah Dan Asas Pendidikan Islam* Cet. I; Bekasi: Sukses Publishing,2011.

Asraf, Ali. *New Horison In Muslim Education, Horison Baru Pendidikan islam,* Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.

Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. I; Jakarta: Proyek Pembinaan Tinggi Agama, 1983.

Muchlas, Samani M. S. *Pendidikan Krakter, Konsep dan Model*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Hadi, Aslam. *Pengantar Filsafat Islam,* Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1986.

Ilahi, Mohammad Takdir. *Gagalnya Pendidikan Karakter, Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik.* Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter, Startegi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. II; Jakarta: Grafindo, 2010.

Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif , Dan Kreatif.* Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012.

Langgulung, Hasan. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam,* Bandung: al-Ma'arif, 1980

Lickona, Thomas. *Character, Matters,* Jakarta: Bumi Aksara , 2012.

Mustari, Mohamad. *Nilai-Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet. XXXV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Maulana, Achmad dkk. *Kamus ilmiah populer* , Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2004.

M. Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan al-ikhlas, 1996.

Hariyanto. *Pendidikan Karakter di Sekolah,*Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

Nasrullah. *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Memebentuk Karakter Siswa*, Jurnal Ilmiah,Vol. XII No. 1, Januari 2015.

Nizar Smsul. *Filsafat Pendidikan Islam,* Cet. I; Jakarta: Ciputu Pers, 2002.

Satori Djama'am, dan Komarih. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2006.

Slamet, Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* ,Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Suaiman Fathiyah, Hasan. *al- Mazhabut Trabawy 'Inda al-Ghazali,* terjemahan Fatur.

Sudaryono dkk. *Instrumen Penelitian Pendidikan,* Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Cet IX; Bandung: Alfabet, 2014.

-------- *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan Kombinasi,* Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaoh. *Metode Penelitian Pendidikan,* Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tims Pakar Yayasan, Jati Diri Bangsa. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, PT. Gramedia: Jakarta, 2011.

Tim Dosen FIP-IKIP MALANG, *Dasar-dasar Kependidikan*, Cet. IV;Malang: USAHA NASIONAL,2003.

Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam,* Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Krakter, Landasan, Pilar & Implementasi*,Cet. I; Jakarta: Prnadamedia Group, 2014.

Zaini, Syahminan. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam,* Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

Syafaat, Aat. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Marzuki, M. Ag. *Pendidikan Karakter Islam* Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2015.